

DAMPAK BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) TERHADAP PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA WONODADI KECAMATAN WONODADI KABUPATEN BLITAR

Dwi Wahyuni¹, Diah Dinaloni²

¹Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

²Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

e-mail: ¹dwiwahyuni.stkipjb@gmail.com, ²d14dnloni@yahoo.co.id

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2930>

DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v6i2.2930>

Abstrack

This study aims to determine and describe the impact of cash social assistance on the family economy in the community in Wonodadi Village, Wonodadi District, Blitar Regency. This research was conducted by analyzing the cash social assistance received by the Wonodadi Village community to meet their daily needs. This research was conducted in Wonodadi Village, Wonodadi District, Blitar Regency by directly involving people who received cash social assistance as resource persons. The research method used in this study uses a phenomenological qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, documentation and online data searches. Meanwhile, to analyze the data obtained, data reduction techniques, data exposure, conclusion drawing and verification were used.

The results showed that the Cash Social Assistance (BST) program had an impact on the family economy in Wonodadi Village, the distribution of aid was also right on target because during the distribution process it was monitored and monitored by managers and village officials. In this study, the researcher also found another thing, namely the Cash Social Assistance received by the community that turned out to be spent on certain basic food selling agents who had been appointed by the BST manager while the community wanted to buy at other basic food agents at a cheaper price.

Keyword: cash social assistance, family economy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang dampak bantuan sosial tunai terhadap perekonomian keluarga pada masyarakat di Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis bantuan sosial tunai yang diterima oleh masyarakat Desa Wonodadi untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Penelitian ini dilakukan di Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dengan melibatkan langsung masyarakat yang menerima bantuan sosial tunai sebagai narasumber. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penelusuran data secara online. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan teknik reduksi data, paparan data, penarikan simpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bantuan Sosial Tunai (BST) memiliki dampak terhadap perekonomian keluarga di Desa Wonodadi, pendistribusian bantuan juga tepat sasaran karena selama proses pendistribusian diawasi dan dipantau oleh pengelola maupun aparatur desa. Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan hal lain yaitu Bantuan Sosial Tunai yang diterima masyarakat ternyata harus dibelanjakan pada agen-agen penjual sembako tertentu yang telah ditunjuk oleh pengelola BST sedangkan masyarakat menginginkan untuk membeli di agen sembako lain dengan harga yang lebih murah.

Kata Kunci: bantuan sosial tunai, perekonomian keluarga

Pendahuluan

Kondisi perekonomian di Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dapat dikatakan memiliki ekonomi keluarga dengan taraf rendah, hal tersebut dapat diketahui dari status sosial masyarakat, pendidikan, serta gaya hidup yang tergolong masih rendah. Dengan pendidikan masyarakat yang rendah, maka tidak mengherankan jika mata pencaharian masyarakatnya rata-rata sebagai petani dan buruh tani bahkan masih ada warga yang belum bekerja atau menganggur, dan tentunya hal ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan ekonomi keluarga mereka, apalagi sejak terjadinya pandemi Covid-19 yang dialami masyarakat Desa Wonodadi tersebut tentunya membuat masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya karena berkurangnya penghasilan keluarga.

Sejak pandemi Covid-19 yang melanda di Indonesia, pemerintah telah menerbitkan berbagai program baru yaitu salah satunya berupa Bantuan Sosial Tunai (BST) yang ditujukan untuk masyarakat khususnya keluarga yang usahanya mengalami penurunan dan kena PHK. BST merupakan program yang diluncurkan oleh pemerintah setelah ditetapkannya Covid-19 sebagai bencana di Indonesia. Bantuan tersebut diluncurkan dan ditujukan ke masyarakat untuk membantu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan pokoknya untuk pengurangan risiko yang ada yakni krisis ekonomi (Rizki, 2021). Pelaksanaan program BST ini dilaksanakan berdasarkan keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 86/Huk/2020 tentang perubahan atas keputusan Menteri Sosial Nomor 54/Huk/2020 mengenai pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam Penanganan Dampak *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang berisikan : keputusan menteri sosial tentang pelaksanaan bantuan sosial sembako dan bantuan sosial tunai dalam penanganan dampak *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), bahwa peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi *corona virus disease* 2019 (Covid-19) dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional serta stabilitas sistem keuangan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dan tim, peneliti memperoleh data keluarga penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) di Desa Wonodadi tercatat sebanyak 250 KK dengan anggaran dana yang dibagikan ke tiap KK penerima sebesar Rp. 300.000,00 yang diberikan setiap satu bulan sekali selama masa pandemi covid-19, dimana bantuan tersebut disalurkan secara langsung di balai Desa Wonodadi melalui pihak kantor pos. Berikut ini peneliti paparkan data penerima BST pada masyarakat Desa Wonodadi tahun 2022.

Tabel 1. Data Penerima BST Desa Wonodadi Tahun 2022

Dusun	Jumlah Penerima BST
Dusun Gambar	85
Dusun Bakalan	75
Dusun Seduri	60
Dusun Wonodadi	30
Total	250 KK

Sumber: Data Pemerintahan Desa Wonodadi, 2022

Dalam penelitian ini topik yang dibahas lebih difokuskan pada (1) dampak Bantuan Sosial Tunai (BST) terhadap perekonomian masyarakat Desa Wonodadi; (2) sistem penerimaan dan penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST). Penelitian ini memiliki tujuan antara lain: (1) mendeskripsikan dampak BST terhadap perekonomian masyarakat Desa Wonodadi; (2) mendeskripsikan sistem penerimaan dan penyaluran BST di Desa Wonodadi.

Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan sebuah program bantuan keuangan yang diberikan kepada masyarakat umum sesuai dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). BST diterbitkan melalui Kementerian Sosial (Kemensos), Pos Indonesia, dan Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) dan akan diberikan kepada WNI yang saat ini terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dikelola oleh Kemensos. BST akan ditransfer langsung melalui PT. Pos Indonesia atau masing-masing penerima akun. Bagi mereka yang memiliki sistem untuk mentransfer dana, ini adalah laporan rekening mereka: Mandiri, BRI, BNI, dan BTN. Bagi yang tidak memiliki rekening bank, BST dapat dikirim menggunakan kantor pos. Proses pencairan yang Panjang untuk mentransfer BST tidak melibatkan biaya atau pinalti. Setelah memenuhi kriteria tersebut diatas dan mendaftar ke DTKS, maka langkah selanjutnya adalah pencairan (Karla, 2021).

Dari proses BST yang perlu dipahami oleh pemangku kepentingan dan masyarakat umum antara lain (Ferdian, 2020): (1) Mendaftarkan diri ke kantor kelurahan/desa setempat dengan kriteria (calon penerima merupakan penduduk yang masuk didalam pendataan Rukun Tetangga (RT) /Rukun Warga (RW) dan memiliki tempat tinggal di lingkup desa tersebut, calon penerima adalah masyarakat yang kehilangan pekerjaan ditengah pandemi Covid-19 melanda, calon penerima yang tidak terdaftar sebagai penerima bantuan sosial lain misalnya masyarakat yang sudah menerima BLT tidak akan terdaftar sebagai penerima BST, calon penerima yang tidak mendapatkan BST dari program bantuan lain tetapi belum masuk daftar oleh RT/RW, maka dapat langsung menginformasikan ke aparat desa/kelurahan, apabila calon penerima memenuhi syarat tetapi tidak memiliki NIK dan KTP, tetap bisa memperoleh bantuan tanpa harus membuat KTP terlebih dahulu dengan syarat penerima itu merupakan warga dari desa tersebut dibuktikan dengan memberikan alamat lengkapnya); (2) Lurah/Kepala Desa akan menginformasikan kepada Bupati/Walikota melalui Camat tentang data penerima yang sudah masuk; (3) Data yang telah diterima oleh Bupati/Walikota akan diverifikasi dan divalidasi oleh Dinas Sosial kabupaten/kota. Dari hasil verifikasi dan validasi data, tidak semua usulan dapat valid dan masuk dalam DTKS; (4)

Melalui Gubernur, Bupati/Walikota mengirim hasil verifikasi dan validasi ke Kementerian Sosial; (5) Data yang masuk ke Kementerian Sosial RI akan tercatat sebagai DTKS (skema penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) akan disalurkan melalui Kemensos, Pos Indonesia dan Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) dan akan diberikan kepada WNI yang sudah atau terdaftar atau belum dalam DTKS milik Kemensos, BST akan ditransfer langsung ke rekening penerima atau disalurkan melalui PT. POS Indonesia, penerima BST yang tidak mempunyai rekening bank, pencairan dana BST dapat diambil melalui Kantor POS).

BST akan disalurkan melalui Kementerian Sosial (Kemensos), Pos Indonesia, dan Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) dan akan diberikan kepada WNI yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dengan rincian sebagai berikut (Evan, 2021): (1) Pencairan dana BST ditransfer langsung ke rekening bank penerima atau diambil tunai melalui kantor Pos; (2) Penerima BST yang memilih sistem transfer, dana ditransfer melalui bank yang ditunjuk Kemensos yaitu BRI, BNI, Mandiri dan BTN; (3) Bagi penerima BST yang tidak mempunyai rekening bank, pencairan dana dapat diambil pada kantor Pos.

Setelah memenuhi kriteria dan terdaftar pada DTKS, langkah selanjutnya adalah pencairan dana. Penerima BST bisa melakukan pencairan di kantor Pos sebagai penyalur. Adapun prosedur pencairan BST sebagai berikut (Karla, 2021): (a) Penerima memperoleh surat pemberitahuan pencairan BST; (b) Setelah menerima surat tersebut, penerima datang ke kantor pos terdekat sesuai jadwal yang telah ditentukan; (c) Pada saat pengambilan dana, penerima membawa surat pemberitahuan pencairan BST dan KTP/KK; (b) Penerima datang sendiri dan tidak boleh diwakilkan; (c) Menunjukkan surat Pemberitahuan pencairan BST kepada petugas dengan menyertakan KTP/KK yang dibawa.

Adapun hal-hal penting yang terkait pelaksanaan implementasi Bantuan Sosial Tunai (BST) antara lain: (1) ketepatan sasaran BST; (2) tujuan dari program BST; (3) sosialisasi program BST; (4) pemantauan atau pengawasan BST

Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami setiap fenomena yang berhubungan dengan dampak BST terhadap perekonomian keluarga di Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Dengan melihat fenomena yang diuraikan pada latar belakang penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan “kualitatif fenomenologi”. Kualitatif fenomenologi merupakan pendekatan yang mengungkap keseluruhan proses etik didalam sebuah fenomena sosial dan mendeskripsikannya dengan menguraikan interpretasi atas suatu pengalaman dan memberikan makna dari pengalaman yang dirasakan oleh subjek yang diteliti dengan lebih menekankan pada situasi yang alami. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memahami respon akan keberadaan manusia atau masyarakat umum akan merespon serta pengetahuan yang akan dipahami melalui interaksi. (Shinta, 2015)

Keberadaan peneliti dalam konteks penelitian ini dengan tujuan untuk lebih memahami hal-hal yang terkait dengan realitas atau fenomena yang terjadi di lapangan terutama fenomena di

Desa Wonodadi terkait dengan BST. Selama melakukan wawancara, peneliti harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (1) pada saat memasuki lapangan, peneliti dituntut untuk bersikap dan berperilaku luwes dikarenakan narasumber yang dihadapi terdiri dari narasumber kunci yaitu Kepala Desa Wonodadi dan pengelola BST. Untuk itu peneliti berkomitmen untuk menjunjung tinggi dan berpartisipasi dalam adat-istiadat, budaya, kebiasaan, dan ciri-ciri karakteristik penduduk setempat; (2) peneliti dapat menggunakan strategi pengamatan untuk mendapatkan data dari hasil wawancara masyarakat penerima BST dengan memahami konteks dan karakteristik responden. Hal ini dilakukan oleh peneliti sebagai cara untuk menggabungkan hubungan kerja yang baik dengan subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti dituntut untuk mendekatkan diri dengan subyek yang diteliti supaya subyek lebih terbuka dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, sehingga jawaban yang diperoleh alami dan maksimal.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yang nantinya data tersebut diolah untuk dapat ditarik kesimpulannya. Adapun data yang digunakan oleh peneliti yaitu: (a) Data Primer, adalah data paling utama yang didapat dari hasil observasi lapangan maupun dari hasil wawancara dengan menunjuk informan terpilih guna mendapatkan informasi terkait dampak BST terhadap perekonomian keluarga di Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar; (b) Data Sekunder, adalah data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui berkas pendukung yang relevan yaitu data demografi seperti jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, pendidikan, dan lain sebagainya.

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data antara lain: (1) studi pustaka yang diperoleh melalui referensi buku, majalah, jurnal, maupun internet yang digunakan untuk mengumpulkan data fisik; (2) observasi dan penjajagan wilayah yang diteliti dengan menggunakan teknik membuat blangko pengamatan sebagai instrumen; (3) wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan langsung kepada masyarakat penerima BST.

Analisis data kualitatif ditujukan untuk menganalisis data yang diperoleh dengan cara wawancara mendalam (*indept interview*). Tujuan analisis deskriptif kualitatif disini untuk menjelaskan ataupun mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penyaluran BST dan dampaknya terhadap perekonomian keluarga di Desa Wonodadi. Analisis data kualitatif dilakukan sejak wawancara mulai dilakukan di lapangan sampai peneliti menuangkannya dalam bentuk narasi. Dalam penelitian ini ada tiga tahap yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif yaitu: (a) Reduksi Data (*data reduction*), melalui analisis ini data kualitatif lebih disederhanakan dan ditransformasikan dengan cara menyeleksi, meringkas atau menguraikan secara singkat, menggolongkannya kedalam sebuah model yang lebih luas deskripsinya; (2) Paparan Data (*data display*), data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi wawancara, narasi lapangan dan narasi dokumentasi; (3) Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verifying*), data

yang telah direduksi dan disajikan selanjutnya dibuat kesimpulan yang didukung dengan bukti-bukti yang relevan.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Data yang dipaparkan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan data yang menggambarkan tentang kondisi tempat penelitian yang dilakukan di Desa Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Dalam menyajikan data tersebut, peneliti telah mengelompokkan dua jenis data sebagai berikut:

1. Data Sekunder

a. Jumlah Penduduk

Adapun jumlah penduduk di Desa ini berjumlah 5.300 jiwa dengan klasifikasi laki-laki berjumlah 2.636 jiwa dan perempuan berjumlah 2.664 jiwa.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Wonodadi

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.636
2.	Perempuan	2.664
Total		5.300

Sumber: data pemerintahan Desa Wonodadi, 2022

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat di Desa Wonodadi sebagai petani dan buruh tani, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	679
2.	Pedagang	215
3.	Sopir	47
4.	Buruh Tani	402
5.	PNS (pegawai negeri sipil)	15
6.	TNI	2
7.	Polri	3
8.	Guru	129
9.	Swasta	159

Sumber: data pemerintahan Desa Wonodadi, 2022

c. Kondisi Sosial

Dikarenakan mata pencaharian masyarakat Desa Wonodadi bergerak dibidang pertanian sebagai buruh tani maka tingkat kemiskinan di Desa ini masih relatif tinggi, hal

ini dapat dilihat dari mata pencaharian penduduk sebagai buruh tani bukan pemilik lahan. Berikut ini peneliti paparkan tingkat kondisi sosial masyarakat Desa Wonodadi.

Tabel 4. Tingkat Kondisi Sosial Masyarakat Desa Wonodadi

No.	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah Kepala Keluarga	1.623 KK
2.	Jumlah Penduduk Miskin	537 KK
3.	Jumlah Penduduk Sedang	809 KK
4.	Jumlah Penduduk Kaya	277 KK

Sumber: data pemerintahan Desa Wonodadi, 2022

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Akses masyarakat untuk mendapatkan pendidikan lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik tingkat SD sampai SMA dekat dengan pemukiman warga, akan tetapi kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa ini merupakan suatu permasalahan yang harus dituntaskan, terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Wonodadi

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak Sekolah / Buta Huruf	21
2.	Tidak Tamat SD / Sederajat	54
3.	Tamat SD / Sederajat	1.501
4.	Tamat SLTP / Sederajat	1.492
5.	Tamat SLTA / Sederajat	905
6.	Tamat D1, D2, D3 / Diploma	319
7.	Sarjana / S1	298
8.	Sarjana / S2	7

Sumber: data pemerintahan Desa Wonodadi, 2022

2. Data Primer

a. Ketepatan Sasaran Program Bantuan Sosial Tunai (BST)

Ketepatan sasaran merupakan suatu hal untuk mengukur sampai sejauh mana program yang telah disalurkan pemerintah telah tepat sasaran ke penerima bantuan yang sudah ditentukan sesuai data. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait ketepatan sasaran dalam program BST di Desa Wonodadi, diketahui bahwa program BST telah didistribusikan ke masyarakat yang sudah didata sebelumnya dan berhak mendapatkan bantuan tersebut. Hal ini menandakan bahwa penerima BST tepat sasaran

yaitu warga yang terkena dampak covid-19 dan warga yang belum pernah sama sekali memperoleh bantuan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh informan kunci maupun informan pendukung diketahui bahwa program BST di Desa Wonodadi 91% telah tepat sasaran dan 9% tidak tepat sasaran. Warga yang menerima bantuan ini khusus untuk warga yang terdampak pandemi covid-19 dan bukan termasuk warga yang sudah pernah mendapat bantuan sosial sebelum pandemi. Agar semua warga yang terdampak pandemi covid-19 mendapat bantuan, maka dilakukan adanya roling pendistribusian bantuan secara bergilir, dimana tidak semua warga penerima BST menerima bantuan dalam waktu, tanggal, dan bulan yang sama.

b. Tujuan Program Bantuan Sosial Tunai (BST)

Dalam setiap program terdapat suatu Tujuan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program berjalan lancar atau tidak serta memiliki kebermanfaatan dengan semestinya. Dengan tema penelitian yang diangkat peneliti, terdapat pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa informan terpilih untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan dari program telah berjalan. Dari pernyataan yang diungkapkan informan kunci, diketahui bahwa adanya program BST di Desa Wonodadi telah berjalan sesuai dengan tujuan yaitu program BST dimaksudkan untuk membantu masyarakat yang terdampak pandemi covid-19 agar perekonomian keluarga mereka kembali pulih. Diketahui pula hasil wawancara pada informan utama 88% program BST dapat membantu dalam mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari mereka (penerima BST), walaupun ada beberapa warga penerima BST sebanyak 12% mengungkapkan bahwa dana BST dirasa kurang untuk membeli kebutuhan pokoknya.

c. Sosialisasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST)

Sosialisasi program dilakukan guna memberikan informasi kepada penerima program BST dengan tujuan agar dana yang diterimakan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan kunci diketahui bahwa sebanyak 6% masyarakat Desa Wonodadi tidak mendapat undangan sosialisasi program BST sebelum dilakukannya pengambilan bantuan tersebut, namun pada pernyataan beberapa informan pendukung sebanyak 82% menyebutkan bahwa pemerintah desa setempat telah melakukan sosialisasi program BST akan tetapi sosialisasi tersebut dilakukan secara tertutup hanya dihadiri oleh perangkat RT/RW, serta perwakilan beberapa warga yang menerima bantuan, sedangkan 12% warga penerima BST menyatakan bahwa sosialisasi BST dilakukan pada saat pengambilan dana BST di Balai Desa. Peneliti menemukan fakta bahwa terbatasnya undangan sosialisasi program BST tersebut guna mengantisipasi adanya warga yang tidak paham atau kurang setuju dengan sistem penyaluran dana bantuan yang akan diberikan kepada mereka. Meskipun demikian, banyak masyarakat yang cukup paham dengan program BST, karena pada saat proses pengambilan bantuan

ada warga yang diberikan pengarahan atau diberi tahu secara langsung oleh panitia penyalur bantuan terkait fungsi BST tersebut.

d. Pemantauan atau Pengawasan Program Bantuan Sosial Tunai (BST)

Agar suatu program berhasil tanpa ada kendala dan dapat tercapai tujuan yang bermanfaat maka penting untuk dilakukan pemantauan atau pengawasan. Adanya pemantauan atau pengawasan tersebut diakukan untuk mengantisipasi gagal atau tidaknya suatu program yang sedang berjalan. Selain itu pemantauan atau pengawasan juga digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan tercapainya atau tidak tujuan dari program tersebut sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diakhir pelaksanaan program atau pada saat program sedang berjalan.

Dari hasil wawancara dengan para informan kunci maupun informan pendukung, maka diketahui bahwa 100% terdapat proses pemantauan atau pengawasan pada saat pelaksanaan penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) kepada warga penerima. Proses pemantauan atau pengawasan dilakukan oleh Kepala Desa, petugas pengelola, ketua RT. Pemantauan atau pengawasan dilakukan dengan melakukan pencocokan data melalui data DTKS, mencocokkan data nomor KK dan KTP yang dimiliki warga penerima supaya tidak ada kesalahan data penerima dan data telah tepat sasaran. Pada saat warga menerima bantuan tersebut terdapat bukti penerimaan seperti daftar hadir, warga yang mengambil uang harus mengisi tanda tangan sebagai bukti kalau sudah mengambil bantuan, tanda tangan berbentuk seperti daftar hadir dalam bentuk lembaran dimana terdapat nama-nama warga penerima bantuan. Kemudian pernyataan yang diungkapkan oleh informan utama terkait hal tersebut yaitu dalam pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) tersebut, dana yang telah dikeluarkan oleh pemerintah sama sekali tidak terdapat pengurangan jumlah dana bantuan, serta terdapat pihak yang memantau pada saat pengambilan bantuan, adapun pihak yang memantau yaitu aparat keamanan Babinsa dan Babinkamtibmas, perangkat desa dan ketua RT. Jika terjadi keterlambatan kedatangan dalam pengambilan BST, maka warga dapat melakukan pengambilan bantuan di kantor pos. Sedangkan menurut pernyataan informan pendukung bahwa pada proses pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) terdapat pihak yang memantau yaitu dari aparat Babinsa, Babinkamtibmas, perangkat desa dan BPD desa. Pada saat pelaksanaan penerimaan juga dilakukan pencocokan data kepada para penerima bantuan agar data warga yang menerima benar-benar memang tercantum pada data yang dimiliki oleh panitia penyalur bantuan.

B. Pembahasan

Covid-19 yang melanda Indonesia tahun 2020 mengakibatkan problematika yang serius dalam kehidupan masyarakat terutama dampaknya dalam aspek kegiatan ekonomi pada masyarakat luar negeri maupun masyarakat Indonesia sendiri. Untuk menangani pandemi covid-19,

pemerintah membentuk komite penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi melalui Perpres No.82 tahun 2020. Kebijakan fiskal dan moneter diambil oleh pemerintah untuk pemulihan ekonomi nasional. Adanya pandemi covid-19 tersebut telah membuat pemerintah mengeluarkan program baru yang diturunkan khusus pada saat pandemi covid-19 yaitu program BST yang ditujukan kepada masyarakat khususnya keluarga yang terkena dampak covid-19.

Program BST ini ditujukan khusus kepada masyarakat yang memang belum pernah sama sekali mendapatkan bantuan sosial seperti bantuan sosial PKH, BPNT, dan bantuan sosial lainnya atau yang memang benar-benar tidak memiliki kartu bantuan sosial. Adanya kebijakan pemerintah yang ditetapkan terkait program bantuan sosial, maka masyarakat yang sudah memiliki kartu bantuan sosial seperti PKH, BPNT tidak akan mendapatkan BST tersebut dikarenakan bantuan tersebut hanya dikhususkan untuk masyarakat yang terkena dampak covid-19 dan belum pernah mendapatkan bantuan sosial apapun dari pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait ketepatan sasaran pada program BST yang didistribusikan di Desa Wonodadi ini, diketahui bahwa ketepatan sasaran dalam program BST di Desa Wonodadi dapat dikatakan telah mencapai sasaran penerima yang tepat. Adapun masyarakat penerima BST yaitu masyarakat yang dikategorikan belum pernah menerima bantuan apapun dari program pemerintah seperti PKH, BPNT dan masyarakat yang terdampak langsung pekerjaannya dari pandemi covid-19. Selain ketepatan sasaran, pentingnya sosialisasi program juga akan mendukung keberhasilan dari program yang sedang atau telah dijalankan. Dengan adanya sosialisasi dapat membuat penerima manfaat program dapat mengetahui tujuan serta capaian yang harus didapatkan dari program tersebut. Agar suatu program khususnya program BST dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu kendala dan dapat tercapai tujuan yang bermanfaat, maka perlu dilakukannya pengawasan. Pengawasan ini dilakukan untuk mengantisipasi berhasil atau tidaknya suatu program yang telah dijalankan. Selain itu pengawasan dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat tercapainya tujuan program dan sebagai bahan evaluasi diakhir pelaksanaan program.

Selama pendistribusian program BST ke masyarakat Desa Wonodadi, petugas juga melakukan proses pengawasan. Kegiatan pengawasan tersebut dilakukan oleh RT dan pengelola, disamping itu dalam melakukan pengawasan dilakukan pencocokan data melalui data DTKS dengan mencocokkan nomor KK dan KTP supaya tidak ada kesalahan data ganda penerima BST. Pada saat warga menerima bantuan tersebut, terdapat bukti penerimaan seperti daftar hadir, jika selesai mengisi daftar hadir selanjutnya warga yang mengambil uang harus membubuhkan tanda tangan sebagai bukti kalau sudah mengambil uang BST. Melalui pengawasan tersebut membuat pelaksanaan program BST berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang telah diharapkan sehingga tidak terjadi kesalahan, dan jikapun terdapat kendala dalam penyaluran BST maka pihak pemerintah Desa Wonodadi telah menyiapkan strategi untuk mengkroscek darimana asal muasal permasalahan tersebut sehingga tidak sampai terjadi kendala penyaluran BST.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dengan adanya program BST yang didistribusikan kepada masyarakat Desa Wonodadi membawa dampak yang positif yaitu uang bantuan tersebut dapat meringankan beban ibu-ibu rumah tangga dalam mencukupi kebutuhan pokoknya setiap bulan. Meskipun dalam pelaksanaan pendistribusian BST tidak seluruh warga mendapatkan sosialisasi dari pengurus ataupun pengelola, hanya masyarakat tertentu saja yang diundang untuk diberikan sosialisasi dari program tersebut. Bagi masyarakat Desa Wonodadi meskipun mereka yang tidak mengikuti sosialisasi yang lebih penting adalah mereka masuk dalam daftar penerima BST sudah cukup. Hasil temuan lain yang diperoleh peneliti pada saat melakukan wawancara diketahui bahwa adanya ketimpangan untuk membelanjakan uang BST ke agen-agen penjual sembako yang sebelumnya telah ditunjuk oleh pengelola. Tentu saja hal ini sedikit memberatkan masyarakat penerima BST karena kebutuhan masing-masing masyarakat satu dengan masyarakat lainnya tidak sama. Dari hasil wawancara peneliti juga menemukan bahwa adanya pemotongan uang dari BST yang telah diberikan sebesar Rp. 20.000,00 tiap penerima dengan alasan digunakan untuk administrasi.

Simpulan

Dari pembahasan diatas, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Program BST memiliki dampak yang positif terhadap perekonomian masyarakat Desa Wonodadi. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dana BST yang diberikan setiap bulan menambah pemasukan ibu-ibu rumah tangga untuk dibelikan sembako.
- 2) Sistem penyaluran BST di Desa Wonodadi diketahui telah tepat sasaran. Hal tersebut dibuktikan dari data penerima BST yang belum pernah menerima bantuan dari program lain yang diberikan pemerintah. Selain itu adanya pengawasan maupun pemantauan yang dilakukan oleh pengelola selama program dilaksanakan menunjukkan bahwa program telah tepat sasaran, meskipun ada keterbatasan yaitu ketika diadakan sosialisasi program tidak seluruh masyarakat penerima diundang hanya sebagian saja yang diberikan sosialisasi.

Dari hasil temuan di lapangan, ada beberapa saran yang peneliti usulkan yaitu:

- 1) Penghapusan agen sembako yang sebelumnya telah ditunjuk oleh pengelola, seperti yang kita ketahui bahwa tiap keluarga berbeda kebutuhan pokoknya lebih baik penerima program Bantuan Sosial Tunai diberikan kebebasan untuk membelanjakan uang tunai tersebut di toko lain yang lebih murah harga sembakonya.
- 2) Penghapusan pemotongan uang sebesar Rp. 20.000,- dalam setiap penerimaan Bantuan Sosial Tunai dengan alasan apapun itu tidak dibenarkan agar kedepannya lebih transparan dan terhindar dari korupsi.
- 3) Saat mengadakan sosialisasi tentang program bantuan dari pemerintah sebaiknya semua penerima bantuan diundang sehingga masyarakat penerima tidak merasa didiskriminasikan.

Referensi

- Karla Alzena Valmai. (2021). Perbedaan Bansos BLT Dan BST, Bagaimana Syarat Mencairkannya?. Online <https://nasional.tempo.co/read/1488527/perbedaan-bansos-blt-dan-bst-bagaimana-syarat-mencairkannya/full?view=ok>, diakses pada 10 Oktober 2021.
- Maria, Novi, dkk. (2021). Dampak Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Sikumana – Kota Kupang). *Oeconomicus Journal of Economics*, 5 (2): 105-112. (Online). (<http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/oje/article/download/533/299>), diunduh pada 27 September 2021.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Nisa'ul Mufidah. 2021. Efektifitas Bantuan Sosial Tunai di Kelurahan Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Sosial dan Sains*, Vol. 1, No. 2 (82-92). Online <https://sosains.greenvest.co.id/index.php/sosains/article/view/23/963> , diakses pada 7 Oktober 2021.
- Nur & dkk. 2022. Dampak Bantuan Sosial Tunai Bagi Kesejahteraan Masyarakat di masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kaluku Bodoa. *Journal Unismuh*, Vol. 3, No. 3 (712 – 721). Online <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Pratama, Ferdian. (2020). Solusi Hadapi Permasalahan Sosial Bantuan Sosial Tunai (Bansos Tunai). Online (<https://puspensos.kemensos.go.id/solusi-hadapi-permasalahan-sosial-bantuan-sosial-tunai-bansos-tunai>), diakses pada 7 Oktober 2021.
- Rizki, dkk. (2021). Analisis Pengaruh Bantuan Langsung Tunai (BST) Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal : pendidikan ekonomi*, 9 (3):121-127. Online <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/40875/36658>, diunduh pada 8 Oktober 2021.
- Sembiring Julita Lidya. (2020). Update Sri Mulyani Soal Krisis Ekonomi Akibat Corona, Simak!. Online <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200828104326-4-182671/update-sri-mulyani-soal-krisis-ekonomi-akibat-corona-simak>, diakses pada 30 September 2021.
- Shinta Doriza. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: Rosda Karya.
- Sulaeman. 2021. Bos BI Sebut Krisis Ekonomi Akibat Covid-19 Salah Satu Terburuk dalam Sejarah. Online,

https://m.merdeka.com/uang/bos-bi-sebut-krisis-ekonomi-akibat-covid-19-salah-satu-terburuk-dalam-sejarah.html?page=2&_gl=1*17zfqvx*_ga*SmxPUGtIMjdrb2VlbGY0QWo1ZU5CV1MzQlRYVfHxbFpiTV9NajlaRUNjRFYzaF9JbWFmUFdmM2I5V2RFcnFzVg), diakses pada 28 September 2021.

- Susantyo, Badrun & dkk. 2020. Bantuan Sosial Tunai Kementerian Sosial Bagi Keluarga Terdampak Covid-19. PUSLITBANGKESOS KEMENTERIAN SOSIAL RI. Jakarta Timur
- Wati, Dessy Laras. (2021). Peranan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Perekonomian Masyarakat Miskin Yang Terkena Dampak Covid-19 di Kenagarian Simalanggang Kecamatan Payahkumbuh Kabupaten 50 Kota Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah. Skripsi UIN SUSKA RIAU. Online. <http://repository.uin-suska.ac.id/53680/1/SKRIPSI%20LENGKAP%20KECUALI%20BAB%20IV%20HASIL%20PENELITIAN%20DAN%20PEMBAHASAN.pdf>, diunduh pada 30 September 2021.
- Yulian,Evan. (2021). Sri Mulyani Jamin Bansos Sampai Desember 2021. Online <https://infobanknews.com/sri-mulyani-jamin-bansos-sampai-desember-2021/>), diakses pada 5 Oktober 2021